

Evaluation Model For The Implementation Of The Independent Curriculum At The PAI In Junior High School

[Model Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP]

Fuji Rahayu¹⁾, Istikomah²⁾

¹⁾Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *The implementation of the independent curriculum is different from the previous curriculum because it focuses more on the interests and talents of students, as well as project-based learning with the strengthening of the Pancasila student profile. The purpose of this study is to analyze the PAI learning evaluation model in the independent curriculum. To find out the obstacles faced by teachers in implementing the independent curriculum in PAI subjects. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis technique goes through the stages of data reduction, display and conclusion drawing. The results showed that the independent curriculum emphasizes flexible evaluation that gives students the freedom to determine their interests and talents. The evaluation used includes diagnostic, formative and summative assessments, using types of assessment instruments in the form of rubrics and anecdotal notes. Constraints faced by teachers in implementing the independent curriculum 1) Limited time in working hours, 2) Lack of involvement of school stakeholders with parents, 3) Diversity of students in their different abilities, 4) Feedback and follow-up monitoring and feedback are not optimal.*

Keywords - *Independent Curriculum, Evaluation, PAI*

Abstrak. Implementasi Kurikulum merdeka, berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena lebih fokus pada minat dan bakat peserta didik, serta pembelajarannya berbasis proyek dengan penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa model evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menekankan pada evaluasi yang fleksibel yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan minat dan bakat mereka. Evaluasi yang digunakan meliputi assesmen diagnostic, formatif dan sumatif, dengan menggunakan jenis instrumen penilaian berupa rubrik dan catatan anekdot. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka 1) Keterbatasan waktu pada jam kerja, 2) Kurangnya keterlibatan stakeholder sekolah dengan orang tua, 3) Keragaman peserta didik dalam perbedaan kemampuannya, 4) Feedback dan tindak lanjut pemantauan dan umpan balik belum optimal.

Kata Kunci - *Kurikulum Merdeka, Evaluasi, PAI*

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah berganti sebanyak sebelas kali sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945.[1] Kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, melalui mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[2] Dimulai dari tahun 2019 sampai sekarang, implementasi kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka.[3] Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada aspek pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat peserta didik dengan mengacu pada pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan profil pelajar pancasila. [4]

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, mengidentifikasi bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan

paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradig yang diperlukan antara lain pemberdayaan guru sebagai pemegang kendali terhadap proses pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dan memerlukan pembelajaran yang sama diseluruh lembaga pendidikan. Serta memberikan peserta didik menemtukan proses pembelajarannya melalui kemampuannya dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan merefleksikannya untuk mengambil langkah aktif dan bertanggung jawab.[5] Kurikulum Merdeka ialah penguatan penanaman pendidikan karakter siswa dengan penguatan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi dan elemen-elemen yang penting, yaitu: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan Global, bergotong royong, mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.[5]

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik yaitu : *Pertama*, berfokus pada materi esensial untuk mendalami dan mengembangkan kompetensi yang lebih menyenangkan. *Kedua*, pembelajarannya berpusat pada siswa yang mengarah pada kepribadian siswa, pengalaman, latar belakang, minat, bakat, kapasitas dan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. *Ketiga*, kegiatan pembelajarannya melalui kegiatan proyek untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. [6] Evaluasi pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai proses mencari informasi, pengolahan atau analisis data untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik.[7] Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.[8] Oleh karena itu, pada kurikulum merdeka penilaian tidak hanya berdasarkan pada penguasaan materi, akan tetapi juga melibatkan penilaian kemampuan dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan sikap peserta didik. Evaluasi dalam kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur dan memantau perkembangan diri melalui adanya penugasan proyek dan portofolio.

Dalam melakukan evaluasi, tentunya perlu dipertimbangkan ialah model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi digunakan sebagai proses pengukuran untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Model evaluasi dalam kurikulum merdeka ada dua yaitu, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi model Tyler. Sehingga dalam kurikulum merdeka penggunaan evaluasi formatif dan sumatif sudah banyak dilakukan oleh para guru, karena model evaluasi ini dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas.[9] Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dikelas, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu. Yang dimana kedua evaluasi ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian pembelajaran peserta didik.[10] Oleh karena itu evaluasi dalam kurikulum merdeka harus lebih fleksibel dan mengakomodasi kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran,

Dalam Pembelajaran PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka terdapat kebutuhan untuk terus mengembangkan kurikulum khususnya pada mapel PAI, supaya relevan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pendidikan saat ini.[11] PAI adalah pendidikan yang memiliki ciri Islami, dan berbeda dengan mata pelajaran yang lain, dan kajiannya lebih focus pada pemberdayaan umat berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, artinya PAI tidak hanya sekedar tentang aspek normatif ajaran Islam saja, namun penerapannya dalam berbagai materi, lembaga, budaya, nilai-nilai keislaman dan dampaknya terhadap pemberdayaan manusia.[12] Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.[13] Maka dari itu mata pelajaran Pendidikan agama Islam harus mulai berkembang dan mempersiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar.

Secara keseluruhan kurikulum merdeka memiliki konsep dalam implementasinya untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam meningkatkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Di SMPN 3 Sidoarjo telah melakukan kurikulum merdeka penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan selama tiga tahun. Dalam penerapannya di SMPN 3 Sidoarjo sudah menerapkan berbagai hal terkait dengan kurikulum merdeka, salah satunya dengan melakukan penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran berbasis proyek. Sehingga peserta didik mampu merancang suatu proyek tentang pemecahan atau solusi dari persoalan dari yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.kurikulum tersebut dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada nilai akademik saja, akan tetapi kurikulum ini memberikan dorongan untuk memunculkan potensi peserta didik dalam bentuk proyek sesuai dengan kreativitas mereka. Sehingga, dampak yang terjadi secara signifikan di semua tingkatan pendidikan, mulai

dari guru unrunk beradaptasi dengan metode pengajaran baru dan peserta didik juga merasakan perubahan pembelajaran melalui pendekatan evaluasi yang inklusif. Oleh karena itu, model evaluasi pada kurikulum merdeka menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa proses evaluasi dapat berjalan secara efektif dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian yang terkait dengan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ini sudah ada yang melakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Daryati Dewi Nur Nadila pada tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Model William Dunn” dengan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini berfokus pada kebijakan evaluasi menurut Wiliam Dunn, melalui kriteria yang terdiri dari efektifitas, efisisensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan dalam mengevaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka. [14] Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ghany Lailatul Jannah, Hanifah Janah, Nafisau’ay Salsabila Murdadlo, Nurul Latifatul Inayati pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di SMK Batik 1 Surakarta” dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan penelitian pustaka. Penelitian ini memberikan evaluasi sumatif pada Pendidikan Agama Islam secara komprehensif tentang pemahaman dan kemampuan siswa dan merancang pembelajaran yang lebih efektif sebagai landasan bagi guru.[15]

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta” yang dilakukan oleh Gloria Rebecca Estefan, Ilham Badaruddin MataBuru, Fauzi Ramadhon pada tahun 2023 dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data penyebaran kuisioner. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan jam pembelajaran geografi, penggunaan perangkat ajar, proses pembelajaran, proses penilaian, hasil belajar siswa.[16] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Listiyani et.al, yang berjudul “Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak”. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Tembarak pada kelas 1 dan 4 sudah berjalan kurang lebih 50% dalam masa uji coba satu tahun.[17]

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat perbedaan pada penelitian ini, dimana dalam penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka yang mengalami perubahan secara signifikan dalam berbagai lini, maka materi PAI yang tujuan utamanya bukan hanya pengetahuan saja, akan tetapi lebih pada penanaman sikap, nilai dan kebiasaan. Dengan demikian evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mendalami aspek yang ada didalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Fokus penelitian ini, yakni untuk menganalisa model evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu peneliti ingin memperdalam kajian ini dengan baik, dimaksudkan supaya pembaca mampu memahami evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh suatu subjek yang diteliti.[18] Sementara itu deskriptif adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.[19] Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PAI di SMP Negeri 3 Sidoarjo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui langsung kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan untuk menganalisa bentuk-bentuk evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan evaluasi. Dokumentasi diperoleh dari menganalisis data dari modul ajar untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Milles and Huberman, melalui tahapan reduksi data, display dan penarikan kesimpulan[21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Wawancara Model Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka

Pertanyaan wawancara	Hasil
Bagaimana model evaluasi yang digunakan guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik berdasarkan modul ajar yang sudah dibuat?	Evaluasi yang digunakan : 1. Assesmen diagnostic 2. Assesmen formatif 3. Assesmen sumatif Dengan menggunakan jenis instrument penilaian meliputi : 1. Rubik Catatan anekdot
Apa saja aspek evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAI kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI yang sudah dilakukan?	Aspek dalam evaluasi menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
Apa metode pembelajaran yang digunakan untuk guru PAI di SMPN 3 Sidoarjo dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	1. Berbasis proyek 2. Diskusi 3. Bernalar kritis 4. Penggunaan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI terkait dengan model evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang dilakukan di SMPN 3 Sidoarjo menggunakan 3 assesmen yaitu assesmen diagnostic, formatif dan sumatif. Adapun aspek evaluasi yang dilakukan menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, assesmen diagnostik digunakan guru untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru PAI di SMPN 3 Sidoarjo menerapkan evaluasi ini dengan tujuan untuk memahami berbagai kemampuan peserta didik, bukan hanya berdasarkan hasil tes tulis, tetapi juga melalui observasi selama proses pembelajaran. Kedua, assesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau kemampuan belajar peserta didik. Di SMPN 3 Sidoarjo, guru PAI menggunakan evaluasi formatif dalam bentuk proyek atau portofolio yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan topic yang dibahas. Ketiga, Assesmen Sumatif merupakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pertengahan semester (PTS) maupun pada akhir semester (PAS), guru PAI menggunakan berbagai instrument assesmen dalam evaluasi sumatif, termasuk tes tulis dan proyek. Metode pengajaran dilakukan dengan berbasis proyek, diskusi dan berpikir kritis serta penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar I : kegiatan pembelajaran

Instrumen evaluasi yang digunakan guru PAI di SMPN 3 Sidoarjo dalam melakukan evaluasi mencakup rubric dan catatan anekdot. Rubrik membantu guru dalam menilai capaian kemampuan peserta didik secara objektif dengan kriteria penilaian yang jelas, mulai dari sangat baik, baik, cukup hingga kurang. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kemampuan, perilaku dan perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam membuat keputusan yang baik dalam mengembangkan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut Instrumen evaluasi assesmen berdasarkan Modul Ajar yang dilakukan Guru PAI di SMPN 3 Sidoarjo, Sebagai Berikut :

1. Assesment Diagnostik (Sebelum pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan yang ada di

Tabel 2 Asesment Diagnostik

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1) Apakah sudah menjalankan amanah sebagai hamba Allah dengan melaksanakan sholat lima waktu?		
2) Apakah kalian amanah kepada orang tua dengan rajin belajar?		
3) Apakah kalian amanah terhadap diri sendiri dengan disiplin dalam menggunakan waktu?		
4) Apakah kalian memastikan berita sebelum membagikannya ke media social?		

2. Assesment Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Assesment formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Tabel 3. Assesment Formatif

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
		Nilai = Skor x 25						

3. Assesment Sumatif

a. Assesment Pengetahuan

Mengerjakan soal-soal yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik :

Tabel 4 Assesment Sumatif

No	Kompetensi Dasar (KD)	Materi	Kelas	Indikator pencapaian	Skor
1.	2.1 Menganalisis sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari	Menjadi pribadi Amanah dan jujur	VII	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendalami peran aktivitas sholat sebagai bentuk penjagaan atas 	1-4

				diri sendiri dari keburukan	
				<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami (tabbayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu 	
2	Dst..				

Nilai = Skor yang diperoleh x 5

b. Assesment keterampilan

- Peserta didik membuat suatu produk dari analisis secara berkelompok tentang aliran-aliran ilmu kalam, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.
- Rubrik Penilaian produk

Nama Kelompok :

Kelas :

Produk :

NO	Aspek	Skor 1-4
1.	Perencanaan a) Persiapan b) Linimasa pembuatan c) Jenis produk	
2.	Proses Pembuatan a) Penggunaan media, alat dan bahan b) Kerja sama kelompok	
3.	Tahap Akhir a) Kualitas produk b) Kretifitas c) Orisinalitas	

- Petunjuk penskoran :
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus
Skor perolehan x 10 =

Tabel 5 Wawancara Kendala Dalam Kurikulum Merdeka

Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI di SMPN 3 Sidoarjo dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	Terkait dengan banyaknya aktivitas guru pada waktu pembelajaran, tidak ada kolaborasi antara sekolah dan orang tua, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, dan juga belum optimal dalam melakukan umpan balik
Apakah pernah ada kegagalan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 3 Sidoarjo?	Sejauh ini tidak ada kegagalan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SMPN 3 Sidoarjo, terkait dengan kendala guru dalam melakukan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka, bahwa guru sering menghadapi beberapa kendala yang dihadapinya, meliputi Keterbatasan waktu pada jam kerja, Kurangnya keterlibatan stakeholder sekolah dengan orang tua, Keragaman peserta didik dalam perbedaan kemampuannya, Feedback dan tindak lanjut pemantauan dan umpan balik belum optimal, namun dalam melakukan penerapan kurikulum belum menjumpai kegagalan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sudah mengalami banyak perubahan kebijakan, sehingga banyak kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka yang digunakan saat ini berfokus pada peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam setiap diri peserta didik, melalui berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan mengukur kemampuan atau pemahaman peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Untuk mengukur kemampuan atau pemahaman peserta didik, guru melakukan analisis hasil evaluasi peserta didik secara tulis maupun non tulis. Evaluasi dalam kurikulum merdeka harus fleksibel dan memberikan kebebasan peserta didik dalam menentukan minat dan bakatnya.

Model Evaluasi pembelajaran pada mapel PAI dalam kurikulum merdeka

Evaluasi pendidikan adalah bagian dari proses pendidikan yang wajib. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengawasan, penjaminan, pengendalian dan menentukan mutu pendidikan dari masing-masing komponen pendidikan dalam setiap jalur, jenjang dan suatu Jenis Pendidikan sebagai bentuk Pertanggungjawaban administrasi pendidikan. Pada pelaksanaannya, guru sering memberikan tes kepada siswa hanya untuk Ukur kemampuan siswa dan hanya hitung jawaban yang benar atau salah, kedepannya akan menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai kemampuan siswa. Padahal ujian tidak seharusnya tidak hanya mengukur kemampuan siswa, tetapi juga menjadi bahan evaluasi guru mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.[22]

Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa dapat menjadi lebih baik. Penilaian formatif dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.[22], [23]

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMPN 3 Sidoarjo, guru PAI memiliki metode pengajaran berbasis proyek, diskusi dan berpikir kritis serta penggunaan teknologi. Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang mendalam. Sedangkan pembelajaran dengan diskusi dan berpikir kritis mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis. Kemudian dalam penggunaan teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi dan pembelajaran, memperbanyak pengalaman belajar peserta didik. Instrumen assesmen Teknik assesmen yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka, terdiri dari dua jenis teknik assesmen yaitu rubik dan catatan anekdot digunakan untuk menilai aspek kemampuan dari kinerja peserta didik, seperti keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam partisipasi saan diskusi. Penugasan proyek dan portofolio

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui produk nyata dan dapat merefleksikan atas proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka

1. Keterbatasan waktu pada jam kerja
 - Guru seringkali dibebani dengan tugas administrasi yang banyak dan tanggung jawab lainnya, sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta evaluasi yang komprehensif.
2. Kurangnya keterlibatan stakeholder sekolah dengan orang tua
 - Kurangnya dukungan dan pemahaman dari manajemen sekolah terkait dengan evaluasi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Dan juga kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi dapat mengurangi efektifitas penilaian holistik.
3. Keragaman peserta didik dalam perbedaan kemampuannya
 - Perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik membuat guru kesulitan dalam menilai secara adil dan merata. Hal ini membutuhkan penyesuaian metode pembelajaran dan evaluasi yang lebih kompleks.
4. Feedback dan tindak lanjut pemantauan dan umpan balik belum optimal
 - Feedback atau umpan balik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik seringkali belum optimal, sehingga proses pemantauan dan umpan balik untuk perbaikan belajar peserta didik tidak berjalan dengan efektif.

Strategi yang dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka

Pada kurikulum merdeka ini guru tidak hanya diuntut dalam menyampaikan materi saja, terlebih guru juga harus mengerjakan tugas administrasi dan juga tugas lainnya. Sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar tidak mengganggu waktu jam kerja, guru dapat membuat sebuah schedule agar semua tugas dapat terselesaikan, terutama tugas pokok yakni mengajar, hal tersebut bertujuan agar guru tidak merasa memiliki waktu yang terbatas pada jam kerja. Keterlibatan stakeholder sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan, karena pada kurikulum merdeka ini pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik saat di rumah, agar peserta didik tetap belajar dengan pengawasan orang tua. Peran orang tua sebagai motivator dapat membantu peserta didik dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di rumah dengan melalui penanaman moral atau akhlak peserta didik, sehingga dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik. Asesmen yang dilakukan pada kurikulum merdeka ini terdapat tiga tahapan, yakni diagnostik, formatif dan sumatif.[26] Guru dapat menggunakan penilaian diagnostik untuk menentukan keragaman peserta didik dalam memiliki setiap kemampuan yang berbeda, sehingga guru dengan mudah melakukan asesmen kemampuan dan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi yang diberikan oleh guru dapat diberikan feedback tindak lanjut pemantauan dan umpan balik. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikannya, hal tersebut bertujuan agar guru mengetahui hal apa sajakah yang diberikan evaluasi agar dapat memperbaiki dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan feedback tindak lanjut pemantauan dan umpan balik, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui hal apa sajakah yang perlu diperbaiki. Guru juga dapat memberikan refleksi yang dilakukan setelah proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar guru memahami respons peserta didik dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian sebuah materi dan juga agar guru dapat memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.

VII. SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Sidoarjo sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Namun guru tetap perlu meningkatkan pembelajaran tersebut, agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Apabila dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 3 Sidoarjo, guru telah melakukan ketiga tahapan asesmen yang dilakukan pada kurikulum merdeka, sehingga dapat dinilai baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dan hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan jika dinilai pada aspek kendala yang dihadapi oleh guru PAI, hal tersebut dikarenakan perlunya sebuah adaptasi dalam peralihan sebuah kurikulum. Sehingga diberikan sebuah strategi oleh peneliti sebagai upaya mengatasi kendala tersebut.

Pada implementasi kurikulum merdeka pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki akhlak spiritual, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama, mandiri, kreatif, bernalar kritis serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui implementasi kurikulum merdeka ini, diharapkan ke depannya guru dapat menjadi teladan (role model) bagi siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan kembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, guru perlu mengupgrade kompetensi dirinya supaya dapat terus belajar mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Hal ini tak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter profil pelajar pancasila dan menghasilkan pembelajar sepanjang hayat sebagai proses penguatan karakter sekaligus memberikan kesempatan untuk selalu belajar dari pengalaman dan lingkungan yang ada disekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memnerikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia- Nya yang memberikan kekuatan, dan kesabaran pada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Orang tua, ssaya yang sudah memberikan dukungam dan doa yang tidak ada henti-hentinya. Terutama kepada Almh Ibu yang saya cintai
3. Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehinga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.
4. Kepada pihak SMPN 3 Sidoarjo yang bersedia memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dalam proses pengambilan data
5. Diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan tepat waktu
6. Kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan

REFERENSI

- [1] D. R. Qurniawati and U. Madura, "Efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar," pp. 195–203.
- [2] Istikomah *et al.* "Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line", "TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam," vol. 9, no. 2, pp. 138–149, 2020.
- [3] I. F. Putri and A. P. Astutik. "Implementasi Merdeka Belajar-Kmapus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", "Asatiza : Jurnal Pendidikan," vol. 4, no. 2, pp. 125–136, 2023.
- [4] D. I. M. Ibtidaiyah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di madrash Ibtidaiyah," pp. 1–12.
- [5] A. Rifa'i *et al.*, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah". Jurnal Syntax Admiration, vol. 3, no. 8, 2022.
- [6] K. A. Sulis and A. K. Sambodo, "IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta," vol. 2, pp. 283–288, 2024.
- [7] H. Firdaus *et al.*, " Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol. 4, pp. 686–692, 2022.
- [8] M. Nursikin, "Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 3, no. 1, pp. 109–120, 2022.

- [9] E. F. Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" *Jurnal Tawadhu*, vol. 5, no. 2, pp. 218–229, 2021.
- [10] H. Syamsiar *et al.* "Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP" *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2023,*" vol. 6, pp. 536–544, 2023.
- [11] Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kretivitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo," 2021.
- [12] S. Sardin and U. D. Ikhsanuddin, "Evaluasi pada kurikulum merdeka," no. June, 2023.
- [13] E. Susilowati and C. Author, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. I, pp. 115–132, 2022.
- [14] W. Dunn, "JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya , Volume 9 , Nomor 1 , Edisi Juni 2023 . MENGGUNAKAN MODEL WILLIAM DUNN Daryati Dewi Nur Nadila JPSS : Jurnal Pendidikan Sang Surya , Volume 9 , Nomor 1 , Edisi Juni 2023 .," vol. 9, pp. 107–113, 2023.
- [15] G. L. Jannah, H. M. Janah, S. Murtadlo, and N. L. Inayati, "IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Batik 1 Surakarta," vol. 2, pp. 375–382, 2024.
- [16] N. Desember *et al.*, "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta dapat diperbaiki di masa mendatang . Selain itu , penting juga segala hambatan atau kendala," vol. 2, no. 4, 2023.
- [17] R. Listiyani *et al.*, "Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar di sd negeri tembarak," vol. 3, pp. 1307–1312, 2023.
- [18] H. U. Anisah *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif. 2021*
- [19] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatihmah, and S. Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," vol. 6, pp. 8839–8848, 2022.
- [20] N. Nurhasanah, A. Azhari, K. Berutu, T. J. Putra, R. H. Hasibuan, and I. Nasution, "Evaluasi Pembelajaran Dikelas," *J. Motiv. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 257–270, 2023
- [21] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] I. Magdalena, A. Rachmadani, and M. Aulia, "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang," *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 393–409, 2020.
- [23] D. W. Hoffman, "PENTINGNYA PENILAIAN FORMATIF DOSEN TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN KEAGAMAAN BUDDHA," pp. 45–53.
- [24] PUSPITASARI, A. AKHMAD, M. AGUS, S. "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKAMENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SD BONTANG," *An-Nizam*, vol 8, No 1, pp. 58

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.